

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil belajar PKnS siswa SMK Sinar Husni Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran Elaborasi lebih baik dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional.

2. Siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi memperoleh hasil belajar PKnS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi sosial rendah.

3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial dalam mempengaruhi hasil belajar PKnS siswa SMK Sinar Husni Medan. Untuk siswa yang memiliki Interaksi sosial tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKnS siswa jika menggunakan strategi pembelajaran Elaborasi, sedangkan untuk siswa yang memiliki interaksi sosial rendah, ternyata strategi pembelajaran elaborasi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKnS siswa dibandingkan jika menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Elaborasi, memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan jika diajar dengan strategi

pembelajaran Konvensional. Dengan demikian, diharapkan agar para guru di SMK Sinar Husni Medan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran mata pelajaran PKnS. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut, maka seorang guru diharapkan mampu merancang suatu desain pembelajaran PKnS dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

Jika melihat luasnya cakupan dan objek tentang PKnS, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran, di mana seluruh komponen-komponen pembelajaran tersebut terlibat secara langsung atau berinteraksi satu sama lain, baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan guru dan lingkungannya. Dengan demikian, strategi pembelajaran tersebut dapat mendiskripsikan urutan pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan menganalisis materi pelajaran itu sendiri agar dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena dibertahukan oleh orang lain saja. Strategi tersebut didisain sedemikian rupa agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencatat sendiri pola-

pola bermakna dari pengetahuan baru, dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara menentukan dan mengambil materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya.

Penggunaan strategi pembelajaran Elaborasi sangat tepat untuk pelajaran PKnS, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran akan berlangsung dengan mengaitkan kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuan baru yang akan diterima siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran kreatif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Implikasinya dalam memilih strategi pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pelajaran PKnS adalah proses berpikir siswa. Dengan adanya proses berpikir dalam diri siswa, maka siswa akan mampu untuk mengajukan beberapa pendekatan pemecahan masalah-masalah dalam pelajaran PKnS, artinya proses berpikir tersebut dapat menentukan kecenderungan seseorang dalam bertindak, karena tinggi rendahnya proses berpikir, maka siswa dapat mengetahui dan mendeteksi kesan-kesan yang ditangkap oleh indra (terutama mata) dicatat dan disimpan dalam otak siswa. Hasil pencatatan otak tersebut inilah yang kemudian digunakan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran PKnS siswa tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kepentingan belajar

siswa dapat diperoleh dan disimpan dalam memory jangka panjang dan sewaktu-waktu dapat dipanggil untuk menyelesaikan persoalan belajarnya.

Interaksi sosial akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sebab interaksi sosial adalah salah satu karakteristik siswa yang merupakan proses berpikir menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil pelajaran sebelumnya dalam menyelesaikan masalah. Interaksi sosial ini akan sangat membantu siswa dalam suatu pembelajaran PKnS, sebab interaksi sosial tersebut mampu merumuskan masalah dengan kalimat sendiri, mampu mengkaitkan masalah dengan masalah lain yang sudah dikenal, dan memulai pemecahan masalah jika sudah dapat ide yang jelas. Selanjutnya interaksi sosial cenderung memecahkan masalah secara mental (dalam pemikiran) dari pada tindakan, menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah, menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam konsep, mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang sudah ditempuh, mampu memperbaiki masalah hingga diperoleh hasil akhir yang benar.

Dengan memperhatikan indikator dan ciri interaksi sosial di atas, maka siswa diharapkan mampu untuk menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil pelajaran sebelumnya dalam menyelesaikan masalah dan jika penyelesaian yang dibuat salah, maka ia mampu memperbaiki kesalahan hingga diperoleh hasil akhir yang benar, dengan demikian hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal.

Oleh sebab itu strategi pembelajaran Elaborasi akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi dan rendah, sebab siswa yang memiliki tingkat interaksi sosial tinggi senantiasa berusaha meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa tersebut terbiasa untuk bertindak kreatif dan inovatif tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi akan merasa bosan dan merasa tidak diberdayakan dalam proses pembelajaran apabila perolehan pengetahuan dan keterampilan bersumber dari guru sebagai sumber utama pengetahuan dan sekaligus penyaji isi materi pelajaran. Siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi akan berusaha memperoleh dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Perolehan pengetahuan dan keterampilan menggunakan strategi pembelajaran Elaborasi, akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, sebab strategi pembelajaran Elaborasi tersebut akan menguraikan materi secara rinci dan sistematis, sehingga siswa dengan interaksi sosial rendah tidak harus terlalu bersusah payah dalam menemukan materi-materi penting dan utama yang diperlukannya. Melalui strategi pembelajaran Elaborasi siswa dengan interaksi sosial rendah akan dapat memahami materi perkuliahan yang diajarkan, sebab strategi tersebut diajarkan dengan menampilkan epitome yang merupakan struktur isi materi pelajaran yang berkenaan dengan cara memilih, menata dan menunjukkan hubungan suatu materi penting dengan materi penting lainnya. Dengan demikian, melalui strategi pembelajaran Elaborasi secara tidak langsung akan mendorong dan memberdayakan siswa untuk membangun dan menemukan

sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk memperoleh hasil belajar PKnS yang lebih maksimal.

Sedangkan siswa yang memiliki interaksi sosial rendah biasanya ditandai dengan kecenderungan untuk langsung memecahkan masalah tanpa memperhatikan hubungan-hubungan konsep dalam memecahkan masalah dan pengetahuannya. Pemahaman ilmu dan pengetahuan yang diperoleh, disimpan tidak dalam struktur yang jelas. Interaksi sosial rendah cenderung tidak mampu untuk mengaitkan masalah dengan masalah lain yang sudah dikenal, memecahkan masalah dengan ide yang belum jelas, cenderung memecahkan masalah terlepas dari penggunaan konsep, dan jika penyelesaian masalah kurang tepat, siswa kurang mampu untuk memperbaiki kesalahannya. Dengan demikian, siswa yang memiliki interaksi sosial rendah ini, akan cenderung merasa enggan untuk mengkaji dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkannya, karena di dalam dirinya tidak terdapat keinginan untuk selalu mengetahui perkembangan-perkembangan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, rasa ingin tahu dalam dirinya tidak berkembang dengan baik, karena siswa tersebut mengalami kesulitan untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Di samping itu, siswa dengan interaksi sosial rendah memiliki tingkat kecepatan yang rendah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan belajarnya, sehingga tidak termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya, dan pada akhirnya hasil belajarnya akan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Namun demikian, penerapan strategi pembelajaran Elaborasi dalam kaitannya terhadap proses berpikir siswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru. Oleh sebab itu guru harus mampu membimbing siswa dan menjadi fasilitator dalam proses suatu pembelajaran dalam mengkonstruksi suatu konsep atau keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator, membimbing dan mengelola kelas, memberikan masalah-masalah yang nyata dan menstimulus siswa untuk berpikir kreatif, memberi siswa kesempatan untuk menyelesaikan masalah menurut cara mereka sendiri, aktif mengamati siswa, meminta siswa mempresentasikan penyelesaian suatu masalah di depan kelas dan menjelaskan idenya, meminta siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kemudian bersama-sama membuat kesimpulan. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bukan hanya pada bidang studi PKnS saja, tetapi untuk bidang studi lainnya juga.

C. Saran

Mengupayakan mutu pendidikan di SMK Sinar Husni Medan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif pengembangannya adalah melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik siswa. Strategi yang dapat dipilih antara lain adalah strategi pembelajaran Elaborasi dan strategi Konvensional. Untuk siswa yang memiliki interaksi sosial rendah penggunaan strategi pembelajaran strategi Elaborasi sangat efektif dalam memberikan hasil belajar yang diharapkan, tetapi untuk siswa yang

memiliki interaksi sosial rendah penggunaan strategi pembelajaran Konvensional akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar.

Diharapkan kepada para guru PKnS atau tenaga pengajar umumnya agar senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan faktor proses berpikir siswa sebagai pijakan dalam merancang pembelajaran. Selain itu, guru perlu melakukan pengkajian yang mendalam tentang karakteristik siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai. Selain itu, guru perlu memiliki pemahaman dan wawasan yang baik tentang strategi pembelajaran Elaborasi, sehingga strategi pembelajaran ini dapat dijadikan menjadi salah satu strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar PKnS siswa untuk siswa dengan interaksi sosial siswa.

Selanjutnya, penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang lebih luas, serta variabel penelitian berbeda lainnya.